

Pengaruh Kebiasaan Membaca Pada Perkembangan Kognitif Anak Slow Learner di Sekolah Inklusi

Ridha Annisa¹, Ringgi Rahmat Fitra¹, Zakiah Fitri Wulandari¹

¹ Program Studi Pendidikan Khusus, Universitas Adzkia

*e-mail: ridhaannisa@adzki.ac.id

Abstract

This research aims to examine the influence of reading habits on the cognitive development of slow learner children in inclusive schools. The Indonesian education system will continue to develop. In every school setting, reading is one of the most important language skills students must learn. Reading is a process of understanding various forms of language, such as letters and grammar as well as the ability to understand ideas. The research results show that reading habits must be started from the beginning, not only at school as a place to develop reading habits but also at home or in an environment that can provide positive things for students and can take advantage of learning books that can improve reading habits in the cognitive development of Slow Learner children in Inclusive Schools. This article also explores the role of an environment that supports reading habits and is recommended for parents, teachers and society to create a good literacy culture among children. In conclusion, from the results of literature study research, by implementing consistent reading habits and supported by the role of parents, the community and various teacher strategies, students will be able to increase their literacy, which has a direct impact on students' cognitive development.

Keywords: Cognitive Development; Slow Learner; Inclusive School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kebiasaan membaca terhadap perkembangan kognitif anak slow learner di Sekolah Inklusi. Sistem pendidikan Indonesia akan terus mengalami perkembangan. Di setiap lingkungan sekolah, membaca adalah salah satu keterampilan bahasa terpenting yang harus dipelajari siswa. Membaca merupakan proses memahami berbagai bentuk bahasa, seperti huruf dan tata bahasa serta kemampuan memahami gagasan. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa kebiasaan membaca harus di mulai dari sejak awal tidak hanya di sekolah menjadi tempat menumbuhkan kebiasaan membaca tetapi juga di rumah atau lingkungan yang dapat memberikan hal-hal positif bagi siswa dan dapat memanfaatkan buku-buku pembelajaran yang dapat meningkatkan kebiasaan membaca pada perkembangan kognitif anak Slow Learner di Sekolah Inklusi. Artikel ini juga menggali peran lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca dan disarankan bagi orang tua, guru, dan masyarakat untuk menciptakan budaya literasi yang baik dikalangan anak-anak. Kesimpulannya dari hasil penelitian studi literatur dengan mengimplementasikan kebiasaan membaca yang konsisten dan di dukung oleh peran orang tua, masyarakat dan strategi guru yang bervariasi, siswa akan mampu meningkatkan literasi mereka, yang secara langsung berdampak pada perkembangan kognitif siswa.

Kata kunci: Perkembangan Kognitif; Slow Learner; Sekolah Inklusi

1. PENDAHULUAN

Sistem pendidikan Indonesia akan terus mengalami perkembangan. Di setiap lingkungan sekolah, membaca adalah salah satu keterampilan bahasa terpenting yang harus dipelajari siswa. Menurut Muhsyanur (2014) "membaca adalah proses memahami berbagai bentuk bahasa, seperti huruf dan tata bahasa, serta kemampuan memahami gagasan, dan isi, baik yang tersurat, tersirat, atau bahkan tersorot dalam bacaan tertentu." Jadi membaca adalah kemampuan memahami isi yang terkandung dalam sebuah teks.

Kebiasaan membaca pada anak-anak, khususnya di sekolah dasar, mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan kognitif mereka. Menurut Firman (2018), kebiasaan membaca adalah teknik belajar yang membantu kita belajar dari informasi dan pengetahuan yang kita peroleh dari pengalaman sehari-hari.

Menurut teori perkembangan kognitif psikolog Swiss Jean Piaget, perkembangan kognitif anak terjadi melalui beberapa tahap yang disebut struktur kognitif. Salah satu tahapan yang relevan bagi siswa sekolah dasar adalah tahap operasional, dimana anak mulai memahami dunia di sekitarnya secara sistematis dan logis.

Lev Vygotsky, seorang tokoh pendidikan, menegaskan bahwa perkembangan sosial menunjukkan bahwa perkembangan kognitif anak tidak hanya sebatas tindakan terhadap objek tetapi juga melibatkan interaksi dengan orang lain dan teman sebayanya.

Salah satu aspek terpenting dari Sekolah Dasar adalah membina kemampuan dan watak anak, seperti kemampuan membaca, menulis, dan keterampilan lainnya. Kemampuan ini merupakan salah satu komponen kunci dasar dan mutlak bagi anak untuk mempelajari informasi lebih mendalam. Menurut Yulia (2005), jika kita dapat mengembangkan kebiasaan membaca pada anak, maka kita telah menciptakan landasan bagi anak untuk menjadi pembelajar seumur hidup atau *lifelong learner* karena buku itu sendiri merupakan kumpulan dari semua pengetahuan yang akan mengajarkan kita bagaimana caranya. menjalani hidup kita (Kebiasaan et al., 2018). Kemampuan belajar siswa ditingkatkan dengan menerapkan kebiasaan membaca, baik di sekolah maupun di rumah.

Pertumbuhan anak-anak bergantung pada kembangan kognitif mereka, yang menekankan pentingnya belajar, menganalisis, dan memecahkan masalah. Pada usia 6 hingga 12 tahun, siswa Sekolah Dasar mengalami banyak kesulitan dalam perkembangan kognitifnya, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan mengatasi hambatan.

Memahami perkembangan kognitif anak sangatlah penting, terutama pada tahun-tahun awal mereka. Penelitian yang disajikan di sini memberikan wawasan berharga tentang bagaimana anak mengembangkan pengetahuannya sendiri, memecahkan masalah, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar

2. METODE

Menurut Sagita (2023) metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari jurnal, artikel, atau buku yang relevan dan memberikan wawasan mengenai pokok bahasan serta bahan tertulis lainnya.

Penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang mengumpulkan data dari sumber-sumber yang berkaitan dengan gagasan pokok penelitian yang menggunakan teori-teori yang ada sebagai pedoman untuk menjelaskan gagasan-gagasan yang mempunyai potensi. Metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif adalah analisis literatur, yaitu peneliti mencari referensi dari berbagai artikel dan buku yang mempunyai reputasi baik. Untuk menemukan artikel ini, menggunakan mesin pencari seperti Google Scholar. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis terhadap informasi yang disajikan dalam artikel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca seseorang :

- 1) Faktor kemauan dari siswa untuk meluangkan waktu membaca, membaca harus berhubungan dengan pelajaran untuk mengawali kebiasaan tersebut dengan membaca buku cerita ataupun komik untuk menumbuhkan kebiasaan tersebut.
- 2) Faktor lingkungan terutama orang tua, karena anak memiliki waktu lebih lama dirumah daripada disekolah sehingga perlunya keterlibatan orang tua untuk mendidik anak. Orang tua perlu memberikan contoh dan menanamkan kebiasaan membaca pada anak, dimulai dari membacakan dongeng sebelum tidur, mengajaknya membeli buku dan membaca buku bersama.
- 3) Faktor guru, selain orang tua guru juga berperan penting dalam pembentukan kebiasaan membaca siswa karena guru adalah orang tua kedua bagi siswanya. Guru harus menanamkan kebiasaan membaca dalam setiap pembelajaran dengan melibatkan model dan metode yang mengharuskan siswa untuk membaca.
- 4) Pergaulan, pergaulan sangat mempengaruhi kebiasaan, jika anak bergaul dengan teman yang suka dan memiliki kebiasaan membaca maka anak pun akan mengikuti kesukaan temannya tersebut.
- 5) Fasilitas penunjang, fasilitas penunjang ini tak kalah pentingnya, jika seseorang anak memiliki fasilitas penunjang seperti perpustakaan dirumah, perpustakaan yang lengkap disekolah, dan pojok baca dirumah hal ini akan membantu membentuk kebiasaan membaca siswa.

Ada tiga peran guru dalam menumbuhkan kebiasaan membaca siswa di antaranya : memberikan apresiasi, mengingatkan kembali pentingnya membaca dan memberikan hadiah berupa nilai tambahan bagi siswa (Rintang et al.,2021). Pemberian apresiasi ini dapat berupa pujian dan tepuk tangan kepada siswa. Hal tersebut dapat membawa dampak positif bagi siswa untuk menumbuhkan minatnya untuk membaca dan kebiasaan membaca. Selain itu guru memberikan tambahan nilai bagi siswa yang aktif membaca. Pemberian reward ini tentunya akan berpengaruh bagi siswa dan siswa akan berpikir bahwa membaca merupakan salah satu kegiatan yang menyenangkan.

1) Peran Guru Sebagai Fasilitator

Ada empat point penting yang dapat diterapkan guru sebagai fasilitator dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa, diantaranya : guru harus menyediakan sudut baca atau pojok baca agar siswa dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk kegiatan membaca buku yang telah disediakan, guru harus memberikan kebebasan siswa yang hendak meminjam buku di perpustakaan untuk membaca agar siswa dapat memilih buku bacaan yang mereka sukai untuk dibaca, guru harus membiasakan program literasi membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai dan ini akan memberikan dampak positif untuk meningkatkan kebiasaan membaca, guru berperan memberikan contoh teknik membaca dengan benar dan mendampingi siswa dalam proses pembelajaran, seperti membimbing siswa untuk membaca bersama - sama (Maulana et al., 2022).

2) Peran Guru Sebagai Inovator

Guru sebagai inovator hendaknya memberikan metode dan teknik belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan agar dapat menumbuhkan minat baca siswa, yang kemudian dapat menjadi kebiasaan membaca yang rutin. Peran guru sebagai inovator dalam menumbuhkan kebiasaan membaca, guru hendaknya memberikan ide - ide baru terhadap pembelajaran berupa strategi, metode dan pembekalan yang menarik agar siswa menjadi tertarik untuk membaca (Liawati, 2019).

3) Peran Guru Sebagai Inspirator

Guru dapat memberikan lebih dari satu contoh tokoh yang dapat menginspirasi siswa, karena dengan membaca kita dapat menghasilkan sebuah karya yang dapat dijadikan inspirasi bagi orang sekitar. Peran guru sebagai inspirator dalam menumbuhkan kebiasaan membaca hendaknya menceritakan hal yang membangun, mengenai tokoh lain yang berawal dari kebiasaan membaca sehingga menghasilkan suatu karya tulis ilmiah (Rintang et al.,2021).

4) Peran Guru Sebagai Mediator

Dengan adanya keterbatasan media dan fasilitas di sekolah, peran guru sebagai mediator sangatlah penting. Guru hendaknya kreatif dan inovatif dalam memfasilitasi media pembelajaran menyenangkan dan semenarik mungkin. Sehingga siswa dapat lebih fokus, lebih antusias dalam proses belajar serta mendapatkan pemahaman dengan lebih mudah dari media yang digunakan oleh guru.

B. Implementasi Kebiasaan Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD

Kebiasaan membaca perlu diterapkan pada siswa SD, karena terbentuknya kebiasaan membaca yang baik, maka aspek keterampilan berbahasa yang lain juga akan lebih mudah dilakukan. Salah satu dampak langsung dari kegiatan membaca adalah prestasi belajar bahasa indonesia yang memadai (Simaharani et al.,2019).

Berikut langkah - langkah yang dapat diterapkan untuk mendukung kebiasaan membaca pada perkembangan kognitif anak SD :

1) Penyediaan Waktu Khusus Untuk Membaca

Salah satu cara yang efektif adalah menyediakan waktu khusus setiap hari untuk kegiatan membaca, yang sering disebut 15 menit membaca sebelum pelajaran dimulai.

2) Menyediakan Akses Ke Bahan Bacaan Yang Menarik

Sekolah dapat menyediakan buku - buku yang sesuai dengan level dan minat siswa melalui pojok baca di kelas atau perpustakaan sekolah yang aktif.

3) Gerakan Literasi Sekolah (GLS)

Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan inisiatif nasional di Indonesia yang berfokus pada peningkatan literasi melalui berbagai aktivitas seperti membaca bersama, lomba membaca dan diskusi buku.

4) Integrasi Literasi Dalam Mata Pelajaran

Guru dapat mengintegrasikan kegiatan membaca kedalam setiap mata pelajaran. Misalnya dalam pelajaran sains, siswa dapat diminta membaca artikel terkait dengan topik yang sedang dipelajari dan kemudian mendiskusikannya di kelas.

5) Penghargaan Dan Apresiasi

Memberikan penghargaan kepada siswa yang konsisten dalam membaca dapat memotivasi mereka untuk terus mengembangkan kebiasaan membaca.

6) Menyediakan Teknologi Untuk Literasi

Pengenalan platform digital atau e-book dapat membantu menumbuhkan minat baca dikalangan siswa yang lebih tertarik pada media digital. Hal ini juga dapat mempermudah akses ke bahan bacaan yang lebih bervariasi.

Menurut Andhika (2021) upaya meningkatkan kebiasaan membaca siswa perlu dibiasakan sejak awal pembelajaran supaya siswa dapat memahami makna dari isi teks tertulis yang telah dibaca. kebiasaan membaca tidak hanya di sekolah tetapi juga dirumah atau lingkungan yang dapat memberi hal - hal positif bagi siswa dan dapat memanfaatkan buku - buku pembelajaran yang dapat meningkatkan kebiasaan membaca siswa.

Perkembangan kognitif anak Sekolah Dasar dapat dipengaruhi oleh kebiasaan membaca, yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, kemampuan berbahasa, kemampuan menulis ,dan peningkatan wawasan untuk belajar .Untuk mendorong anak-anak menjadi lebih rajin membaca, orang tua dan guru dapat memanfaatkan pengaruh kebiasaan membaca terhadap perkembangan kognitif mereka.

4. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang menggunakan studi literatur dengan mengimplementasikan kebiasaan membaca yang konsisten dan didukung oleh peran dan strategi guru yang bervariasi, siswa akan mampu meningkatkan kemampuan literasi mereka, yang secara langsung berdampak pada perkembangan kognitif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliningsih, E. (2021). *Peningkatan Kemampuan Guru dalam Manajemen Pengelolaan Kelas di Masa Pandemi Covid-19*. Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat, 6(1), 25–36.
- Firman. (2018). *Terampil Menulis Karya Ilmiah*. Makasar: Aksara Timur.
- Hartono, jogiyanto. (2018). *Strategi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: ANDI.
- Liawati, N.W.D. (2019). *Peran Gurudalam membentuk Karakter Gemar Membaca Siswa di MI Roudhlotut Tholin Banjarejo Rejotangan Tulungagung*. Skripsi. PGMI, UIN SATU Tulungagung.
- Maulana, N. H., Rosnaningsih, A., & Sumiyani. (2022). *Peran Guru dalam Menumbuhkan Kebiasaan Membaca Siswa Kelas 1 di SDN Karawaci Baru 4 Kota Tangerang*. Jurnal Pendidikan Dan Koseling, 4(4).
- Muhsyanur. (2014) . *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. Yogyakarta:Buginese ART.
- Rintang, K., Istiyati, S., Hadiyah, H. (2021). *Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*. Didaktika Dwija Indria, 9(1): 1-6

Simaharani, F., Bukhari, & Yamin, M. (2019). *Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa di SD Negeri 51 Banda Aceh*. PKP Universitas Syiah Kuala.